

**PUBLICATION MANUSCRIPT
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KUALITAS
HIDUP ODHA DI YAYASAN MAHAKAM PLUS
KOTA SAMARINDA**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND THE LIFE
QUALITY OF PEOPLE WITH HIV/AIDS IN YAYASAN MAHAKAM
PLUS SAMARINDA CITY**



DIAJUKAN OLEH:

REJA PAHLEVI

13.113082.4.0281

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP
ODHA di YAYASAN MAHAKAM PLUS
KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Menyetujui,
Pembimbing**



Erni Wingki Susanti, S.KM, M.Kes

NIDN. 1119068702

Peneliti



Reja Pahlevi

NIM. 1311308240281

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM, M.PH

NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP ODHA DI
YAYASAN MAHAKAM PLUS KOTA SAMARINDA
TAHUN 2017

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

REJA PAHLEVI

1311308240281

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 15 Desember 2016

Penguji I



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Penguji II



Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN.1108108701

Penguji III



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kualitas Hidup ODHA
di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda
Tahun 2017**

Reja Pahlevi¹, Erni Wingki Susanti²

INTISARI

Latar Belakang : *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. Pada tahun 2014 di Provinsi KALTIM didapatkan kasus tertinggi dengan jumlah HIV sebesar 74% dan AIDS sebesar 80,0% pada usia 25-49 tahun. Kasus HIV di kota Samarinda tahun 2014 sebanyak 291 kasus, tahun 2015 sebanyak 332 kasus dan tahun 2016 sebanyak 169 kasus. Pada umumnya orang takut mengungkapkan status mereka sebagai ODHA karena takut untuk didiskriminasi sehingga dapat menyebabkan ODHA segan untuk mencari bantuan pengobatan yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi kualitas hidupnya.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di yayasan mahakam plus kota Samarinda tahun 2017.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sample sebanyak 92 orang. Teknik analisa data menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Pada hasil univariat yang memiliki Percaya diri sebanyak 45 responden (48,9 %), Tidak Percaya diri 41 responden (51,1 %), kualitas hidup cukup 38 responden (41,3 %), dan kualitas hidup buruk 54 responden (58,7 %). Hasil bivariat didapatkan $P = 0,83 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA.

Kesimpulan : tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017. Diharapkan bagi responden untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dengan cara mencari pengobatan dan informasi tentang penanganan terhadap penyakitnya.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Kualitas hidup ODHA.

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Study S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi, Stikes Muhammadiyah Samarinda.

²Dosen Program Study S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhammadiyah Samarinda.

The Correlation Between Self-Confidence and the Life Quality of People with HIV/AIDS in Yayasan Mahakam Plus Samarinda City in 2017

Reja Pahlevi¹, Erni Wingki Susanti²

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus which attacks human immune system and then causes AIDS. In 2014 the percentage of HIV/AIDS cases in East Kalimantan was 74% cases of HIV and 80.9% cases of AIDS and it was suffered by people with the age of 25-49 years. In Samarinda City the total of HIV cases in 2014 was 291 cases, in 2015 there were 332 cases and in 2016 there were 169 cases. Generally, people are afraid to disclose that they are people with HIV/AIDS (ODHA=People With HIV AIDS) because they are afraid of being discriminated. This condition may make them reluctant to find medication so that it will worsen the quality of their life.

Research Objective: This research aimed to find out the correlation between self-confidence and the life quality of people with HIV/AIDS in Yayasan Mahakam Plus, Samarinda City in 2017.

Research Method: This research used cross sectional approach. The sample was taken by using simple random sampling techniques with the total of 92 people. The data were analyzed by using bivariate with chi square test.

Research Findings: The result of univariate analysis showed that the total sample who had self-confidence was 45 respondents (48.9%) and those who did not have self-confidence was 41 people (51.1%). There were 38 respondents (41.3%) who had fair quality of life and 54 respondents (58.7%) who had bad quality of life. The result of bivariate analysis showed that the p value = 0.83 > 0.05, indicating that there was no correlation between self-confidence and the life quality of people with HIV/AIDS.

Conclusion: There was no any correlation between self-confidence and the life quality of people with HIV/AIDS in in Yayasan Mahakam Plus, Samarinda City in 2017. It is suggested that the respondents increase their self-confidence by finding medication and information about the treatment of their disease.

Keywords: Self-Confidence, Life Quality of People with HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah, sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia yang didapat (bukan karena keturunan), tetapi disebabkan oleh virus HIV (Maryunani & Aeman, 2013).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 diseluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3.2 juta anak berusia < 15 tahun.

Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2.1 juta yang terdiri dari 1.9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia < 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1.5 juta yang terdiri dari 1.3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia < 15 tahun.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia 2015 jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus, menurun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat peningkatan kasus HIV tiap tahunnya.

Di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014, kasus kejadian HIV/AIDS berdasarkan umur terdapat kasus tertinggi dengan jumlah 74% kasus HIV

dan 80.9% kasus AIDS pada usia 25-49 tahun, dimana yang kita tahu bahwa kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok umur yang produktif melakukan perilaku seks berisiko yang dapat menyebabkan penularan virus HIV/AIDS dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan dini HIV/AIDS.

Kasus kejadian HIV di Kota Samarinda pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan khususnya pada laki-laki kasus yang tercatat cukup tinggi dibanding dengan penemuan kasus pada wanita. Hal ini sejalan dengan penemuan kasus berdasarkan kelompok risiko bahwa kasus tertinggi terdapat pada kelompok pelanggan pekerja seksual (PPS) dimana kelompok pelanggan pekerja seksual kasusnya selalu meningkat tahun 2014 jumlah kasus sebanyak 98 kasus, tahun 2015 jumlah kasus sebanyak 124 kasus dan 2016 terdapat 59 kasus yang tercatat dari bulan Januari-Agustus 2016.

Kepercayaan diri secara bahasa menurut Vandebos (2006) adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri lebih memiliki motivasi dan keyakinan untuk sukses.

Peningkatan kualitas hidup ODHA merupakan salah satu tujuan dari Strategi Rencana Aksi Nasional (SRAN) penanggulangan AIDS 2010-2014. Dengan kondisi fisik yang memburuk, ancaman kematian, serta adanya tekanan sosial yang begitu hebat menyebabkan ODHA cenderung menutupi statusnya sebagai penderita HIV/AIDS

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di instansi yang berhubungan dengan HIV atau instansi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) bahwa diketahui terdapat 3 yayasan terkait HIV / AIDS, Namun untuk yayasan yang sepenuhnya menangani ODHA yaitu yayasan Mahakam Plus dengan melakukan pembinaan terhadap ODHA yang meliputi kegiatan seperti

penyampaian informasi terkait HIV/AIDS setiap bulannya, sebagai tujuan untuk memandirikan ODHA yang dimana karakteristik ODHA yang menjadi dampingan di yayasan tersebut cenderung menutup status ODHA mereka, bahkan terhadap keluarga mereka sendiri.

Oleh karena itu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disebuah yayasan tersebut dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.

Tujuan Khusus

- Mengetahui kepercayaan diri ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.
- Mengetahui kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.
- Mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggambarkan tentang variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah kepercayaan diri dan variabel dependen adalah kualitas hidup ODHA, penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ODHA yang berada di yayasan Mahakam Plus yang berjumlah 120

responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner kepercayaan diri dan WHOQOL-BREF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini melakukan analisis data secara univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Penderita HIV/AIDS di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
17-25 Tahun	20	21.7
26-35 Tahun	48	52.2
36-45 Tahun	21	22.8
46-55 Tahun	3	3.3
Total	92	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 92 responden di Yayasan Mahakam Plus, dilihat dari umur responden yaitu sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (52,2 %).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin Penderita HIV/AIDS di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	57	62.0
Perempuan	35	38.0
Total	92	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 92 responden di Yayasan Mahakam Plus, dilihat dari jenis kelamin responden yaitu sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 57 orang (62,0 %).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Penderita HIV/AIDS di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	15	16.3
Pegawai Negri	5	5.4
karyawan Swasta	49	53.3
Wiraswasta	12	13.0
IRT	11	12.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 92 responden di Yayasan Mahakam Plus, dilihat dari Pekerjaan responden yaitu sebagian besar bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 49 orang (53,3 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi Squar*.

Tabel 1 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.

Kepercayaan Diri	Kualitas Hidup				Total	%	P Value
	Cukup		Buruk				
	N	%	N	%			
Percaya Diri	24	51,1	23	48,9	47	100	0,083
Tidak Percaya Diri	14	31,1	31	68,9	45	100	
Total	38	41,3	54	58,7	92	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil responden yang memiliki kualitas hidup buruk dengan percaya diri sebanyak 23 orang (48,9 %) dan responden yang memiliki kualitas hidup cukup dengan percaya diri sebanyak 24 orang (51,1 %), lalu responden yang memiliki kualitas hidup buruk dengan tidak percaya diri sebanyak 31 orang (68,9 %) dan responden yang memiliki kualitas hidup cukup dengan tidak percaya diri sebanyak 14 orang (31,1 %).

Berdasarkan hasil uji *chis square* diperoleh nilai $0.083 > 0.05$, bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

dilihat berdasarkan umur responden yang terinfeksi HIV/AIDS yaitu sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (52,2 %). Dari hasil yang didapat sejalan dengan data pada profil kesehatan kab/kota tahun 2014, dimana kasus HIV/AIDS Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah kasus tertinggi pada usia 26-49 tahun dan dalam penelitian Hustapea, Sarumpaet, dan Rasmaliah (2012) memaparkan bahwa pada kelompok umur 15-49 tahun merupakan usia produktif

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa laki-laki dengan jumlah 57 orang (62.0%) dan perempuan 35 orang (38.0%). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Laksana, D & Woro, D (2010) dalam Damalita (2014) bahwa Laki-laki lebih berisiko terkena HIV/AIDS karena faktor resiko HIV/AIDS dominan pada laki-laki dan frekuensi laki-laki untuk terinfeksi lebih tinggi diakibatkan oleh karena perilaku berisiko yang lebih sering dilakukannya dibandingkan perempuan, seperti melakukan hubungan seksual tidak terlindung menggunakan jasa PSK dan menggunakan jarum suntik bergantian bagi pecandu narkoba suntikan.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden yaitu sebagai karyawan swasta dengan jumlah 49 orang (53.3%).

Hasil penelitian ini hampir sesuai dengan laporan Depkes RI tentang jumlah kumulatif AIDS (tahun 1987 s.d Juni 2013) terbanyak menurut pekerjaan yaitu wiraswasta (5.131), ibu rumah tangga (5.006), dan tenaga non professional/karyawan swasta (4.521). Meskipun demikian dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa wiraswasta, pegawai swasta, dan ibu rumah tangga merupakan tiga jenis pekerjaan terbanyak yang ditemukan pada penderita HIV/AIDS.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki yang ditunjukkan dengan adanya sikap yakin atau merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh lingkungannya dan memiliki

ketenangan sikap (Guildford, 1959 dalam Amyani, 2010).

Menurut WHO kualitas hidup adalah sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau perempuan dalam hidup ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan kepada karakteristik lingkungan mereka (*World Health Organization Quality of Life*, dalam Riyanto, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda dengan jumlah 92 responden yang percaya diri dengan kualitas hidup cukup sebanyak 24 orang (51,1 %) dan yang percaya diri dengan kualitas hidup buruk sebanyak 23 orang (48,9 %) , sedangkan yang tidak percaya diri dengan kualitas hidup cukup sebanyak 14 orang (31,1 %) dan yang tidak percaya diri dengan kualitas hidup buruk sebanyak 31 orang (68,9 %).

Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,083 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohanis (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA dengan menggunakan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai $p = 0,508$. Menurut peneliti, kualitas hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang dimiliki ODHA, masih terdapat faktor lain yang juga

menentukan baik atau tidaknya kualitas hidup ODHA. Meskipun sudah memiliki kepercayaan diri , ODHA tidak akan memiliki kualitas hidup yang baik jika kondisi fisiknya tidak mendukung, hal ini akan mengakibatkan tidak baiknya penerimaan masyarakat terhadap ODHA dan mengakibatkan terhambatnya aktivitas ODHA dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat ODHA yang memiliki kepercayaan diri namun untuk kualitas hidup mereka dikategorikan dalam kualitas hidup buruk. sebanyak 23 orang (48,9 %). Dari hasil analisa yang dilakukan ini dikarenakan tidak sesuai harapan ODHA atas pengakuan status mereka yang justru dijauhi oleh orang-orang sekitarnya sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap psikologis ODHA yang berpengaruh pada kualitas hidupnya.

Adapun salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA menurut Nasronudin (2006) yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain atau kelompok lain. Dengan adanya dukungan sosial ini maka seseorang akan merasa dihargai, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari masyarakat, sehingga ODHA tidak merasa didiskriminasi yang nantinya dapat berdampak positif bagi kesehatannya (Sarafino, 2011).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Diatmi dan Fridari (2014) menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup bersifat positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula kualitas hidup pada subjek penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di yayasan mahakam plus kota samarinda di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari 92 responden di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda yang memiliki kepercayaan diri sebanyak 45 responden dan yang tidak memiliki kepercayaan diri sebanyak 47 responden.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari 92 responden di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 38 responden dan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 54 responden.
- c. Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Mahakam Plus Kota Samarinda Tahun 2017.

B. Saran

1. Bagi Responden

- a. Diharapkan bagi responden untuk mau membuka status agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA yang meliputi 4 domain yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.
- b. Melakukan pemeriksaan HIV/AIDS bagi pasangan yang memiliki faktor risiko HIV/AIDS.

2. Bagi Yayasan Mahakam Plus

Diharapkan bagi Yayasan Mahakam Plus untuk tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan di yayasan yang meliputi penyuluhan terkait tren kasus kesehatan setiap bulannya sehingga dapat saling memberikan informasi.

3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Menambah referensi buku yang ada diperpustakaan, sehingga mudah dalam mencari informasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mampu membahas lebih banyak variabel yang berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS.
- b. Mampu melakukan analisis multivariate agar dapat melihat hubungan mana yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA.
- c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada ODHA dengan mengikuti kegiatan yang ada di yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Uqshari, Yusuf . (2005). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta : Gema Insani.
- Diatmi dan Fridari. (2014) Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Spirit Paramacitta. ISSN : 2354-5607
- Laksana, Agung Suprasetya Dwi dan Diah Woro Dwi Lestari. 2010. Faktor-Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS pada Laki-laki dengan Orientasi Seks Heteroseksual dan Homoseksual di Purwokerto. *Mandala of Health* Volume 4 Nomor 2 Mei 2010
- Maryunani dan Aeman. (2013). *Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi*. Jakarta : Penerbit CV. Trans Info Media.
- Mohanis , Handini. (2014) Hubungan Tingkat Percaya Diri dan Tingkat Pengetahuan dengan Mutu Hidup ODHA di Padang Tahun 2013. 284256. pdf
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Provinsi Kaltim. (2014). Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim.
- World Health Organization. (1994). *world health organization Quality of Life. - BREF*. <http://www.who.int/substanceabuse/research.tools/whogolbref/>.
Diperoleh pada tanggal 06 Januari 2015

